

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu lembaga pemerintah yang berfungsi sebagai tempat jual/beli efek atau bisa disebut pasar modal. Perusahaan-perusahaan go public di Indonesia mendaftarkan perusahaannya karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa resmi di Indonesia. Bursa efek Indonesia terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor utama, sektor jasa dan sektor manufaktur. Pada sektor utama terdiri atas dua sektor yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan. Pada sektor jasa terdiri atas empat sektor yaitu sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan jasa dan investasi dan sektor manufaktur terdapat tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Pada sektor industri dasar dan kimia terdapat 8 (delapan) sub sektor yaitu subsektor semen, subsektor keramik, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya dan subsektor pulp dan kertas. Pada sektor industri dasar dan kimia terdapat 78 perusahaan yang terdaftar di BEI 2018 – 2020. Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut karena aktivitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia dianggap memiliki keterlibatan langsung terhadap lingkungan masyarakat dan aktivitas operasional perusahaan memiliki dampak mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Sehingga perlu dilakukan CSR terhadap perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2018-2020

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility merupakan teori mengenai bentuk kepedulian sebuah perusahaan kepada lingkungan dan juga membangun hubungan harmonis dengan masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas terhadap stakeholder terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Menurut Elkington (1997) dalam Kurniawan (2019) Selain mengejar keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini mengisyaratkan sebuah perusahaan boleh berlanjut sebagai entitas pencetak laba selama tidak merusak lingkungan dan sosial.

Kerusakan lingkungan yang semakin marak terjadi di Indonesia akibat aktivitas produksi dan operasional perusahaan, pemerintah mengambil keputusan untuk mengeluarkan regulasi mengenai CSR. Setidaknya ada 7 regulasi di Indonesia mengenai CSR yaitu : (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007; (2) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan; (3) Keputusan Menteri BUMN Per- 05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL); (4) Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001; (5) Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Pasal 15 (b) Tahun 2007; (6) Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Forum tanggung jawab dunia usaha dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial; (7) Undang-undang Nomor 13 Pasal 36 ayat 1 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, Undang-Undang ini tidak membahas secara khusus peran dan fungsi perusahaan dalam menangani fakir miskin melainkan terdapat klausul dalam pasal 36 ayat 1. Dengan adanya beberapa regulasi tersebut, perusahaan wajib mengungkapkan kegiatan corporate social responsibility.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan di Indonesia. AMDAL

merupakan salah satu tanggung jawab sosial perusahaan karena hal ini berkaitan langsung dengan lingkungan masyarakat karena dampak yang terjadi oleh aktivitas perusahaan harus dipertimbangkan. AMDAL ini dibuat saat perencanaan suatu proyek yang diperkirakan akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Yang dimaksud lingkungan hidup di sini adalah aspek Biotik, Abiotik dan kultural, dan. Dasar hukum AMDAL adalah Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup".

Pandemi COVID-19 telah berdampak besar di berbagai sektor dan dampak tersebut masih berlangsung hingga sekarang. Aktivitas ekonomi yang melemah karena pandemi mengakibatkan banyak permasalahan sosial yang terjadi seperti kemiskinan, pengangguran, putus sekolah, dan berbagai masalah lainnya. Masalah-masalah ini dihadapi dalam skala besar dan bersamaan, oleh karena itu, wajar jika pemerintah tidak bisa menangani semuanya sendiri. Perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak turun tangan dalam membantu menanggulangi dampak COVID-19 ini. Upaya yang dilakukan bisa berupa donasi, pengadaan fasilitas, dan pembukaan lapangan kerja.

Laporan keuangan adalah sumber informasi para investor ataupun calon investor untuk mengambil sebuah keputusan. Salah satu informasi yang di jelaskan pada laporan keuangan sebuah perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dimuat dalam laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Investor melihat perusahaan dari sisi dampak sosial dan lingkungan, mereka lebih tertarik pada perusahaan dengan kinerja CSR yang baik (Hategan et al., 2018). Oleh karena itu jika perusahaan ingin menarik minat para investor dan calon investor salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerbitkan sustainability reporting atau laporan keberlanjutan yang baik.

Pengukuran pengungkapan CSR yang terdapat dalam laporan keberlanjutan salah satu nya adalah Global Reporting Initiative (GRI). GRI ini dibentuk oleh organisasi nirlaba yang berasal dari Amerika Serikat, yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economics*. GRI merupakan salah satu pionir yang

mengeluarkan laporan keberlanjutan dan telah dilakukan oleh organisasi dunia (Anggraeni & Djakman, 2017).

Pada penelitian ini pengukuran pengungkapan CSR menggunakan GRI dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Pada tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan aturan yang berkaitan dengan kegiatan pelaporan berkelanjutan yaitu Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini dibuat agar seluruh perusahaan wajib menerapkan keuangan berkelanjutan.

Fenomena pada perusahaan industri dasar dan kimia terkait corporate social responsibility adalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) di kawasan Sumberarum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, hal itu terjadi karena adanya pencemaran udara, getaran dan kebisingan yang ditimbulkan dari aktivitas PT. Semen Indonesia . Selain itu PT Tjiwi Kimia juga pernah melakukan pencemaran lingkungan berupa pembuangan limbah secara berlebihan yang menyebabkan gagal panen ikan. Pembuangan limbah ini juga mengakibatkan bau tidak sedap di sekitar sungai sehingga mengganggu aktivitas warga. Dampak yang terjadi pada lingkungan ini dapat membuat citra perusahaan menurun, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan *corporate social responsibility* untuk menjaga eksistensi dimata masyarakat. Pengungkapan CSR dikatakan sebagai salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dengan para stakeholder yang dapat dilakukan dengan cara memberi informasi mengenai kinerja perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang sedang dibutuhkan oleh para stakeholder (Sumaryono, 2017).

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah *Political Visibility*, *Political Visibility* pada dasarnya adalah bagaimana pandangan politik pemerintah dan masyarakat kepada perusahaan. Pada penelitian ini *Political Visibility* diproksikan dengan ukuran perusahaan (*size*). Perusahaan besar, memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan membutuhkan dan mampu membiayai informasi untuk kepentingan internal secara keseluruhan sedangkan perusahaan kecil yang tidak

memiliki informasi sebanyak perusahaan besar, membutuhkan biaya tambahan yang lebih besar jika perusahaan ingin mengungkapkan informasi secara komprehensif (Mapparessa et al., 2017). Menurut Sekarwigati & Effendi, (2019) Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecil nya suatu perusahaan, secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Kemudian dapat diasumsikan bahwa perusahaan besar dapat menghadapi tekanan politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil, yaitu tekanan untuk terlibat dalam tanggung jawab sosial yang muncul sebagai permintaan publik akan informasi yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saragi & Ginting, 2018) Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Berbeda dengan hasil penelitian menurut uran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi praktik pengungkapan CSR rendah dan besar atau kecil nya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSRnya.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan sebuah pencapaian investasi periode masa lalu perusahaan dan bisa dijadikan sebagai patokan pertumbuhan masa yang akan datang (Qyas et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, (2018) *Sales Growth* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Mudah, (2020) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR artinya meskipun meningkat atau menurun nya pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan setiap tahun nya, tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR dianggap wajib bagi perusahaan untuk diungkapkan, karena dari pengungkapan CSR tersebut

perusahaan mendapatkan citra baik dari masyarakat, sehingga dapat menarik stakeholder untuk bergabung dengan perusahaan agar dapat membangun perusahaan hingga mencapai tujuan.

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan nya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Asiah & Muniruddin, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhandika & Hamzah, (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan ini mendukung teori stakeholder yang menyatakan dewan komisaris cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jelas kepada para pemangku kepentingan salah satu nya informasi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Herdi & Erinoss, (2020) Komisaris Independen tidak berpengaruh disebabkan karena dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya. Keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian latarbelakang dan terdapat inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Political Visibility, Sales Growth, dan Komisaris Independen Terhadap Corporate social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020)*".

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perusahaan industri dasar dan kimia adalah perusahaan yang telah terdaftar di BEI yang berarti perusahaan tersebut telah *Go Public*. Dalam rangka memelihara lingkungan dan sosial tempat

perusahaan tersebut menjalankan aktivitas nya, sudah seharusnya perusahaan menjalankan *Corporate social Responsibility*. Hal ini akan mempengaruhi citra perusahaan dimasa yang akan datang selain itu pengungkapan CSR adalah kewajiban dan telah diatur oleh undang-undang. tetapi pada kenyataan yang terjadi banyak perusahaan yang belum melaksanakan kewajiban CSR. Terdapat hasil yang inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu terhadap pengungkapan CSR. Maka dari hasil tersebut peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh *Political Visibility*, *Sales Growth*, Komisaris Independen terhadap *Corporate social Responsibility Disclosure*. Pada penelitian ini mengambil objek perusahaan industri dasar dan kimia periode 2018 – 2020.

Berdasarkan uraian perumusan masalah dan latar belakang diatas maka penelitian ini memiliki pertanyaan terkait penelitian antara lain:

1. Bagaimana *political visibility*, *sales growth*, komisaris independen dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah *political visibility*, *sales growth*, komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Pengaruh *political visibility* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
 - b. Pengaruh *sales growth* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
 - c. Pengaruh komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis *political visibility*, *sales growth*, komisaris independen dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengaruh *political visibility*, *sales growth*, komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial :
 - a. Pengaruh *political visibility* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
 - b. Pengaruh *sales growth* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
 - c. Pengaruh komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya terhadap *corporate social responsibility disclosure*, selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pentingnya perusahaan melakukan kegiatan *corporate social responsibility disclosure* dan juga dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu akuntansi khususnya pada *corporate social responsibility disclosure*.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* sehingga menambah informasi kepada manajemen perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada periode yang akan datang.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan para investor dalam menganalisis dan membuat keputusan dalam penanaman modal pada suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penelitian ini, sistematika penulisan dikelompokkan ke dalam lima bagian yaitu Bab I sampai Bab V, yang diuraikan sebagai berikut :

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran secara tepat isi penelitian seperti gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang didasari dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah sehingga menghasilkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan tugas akhir secara umum.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori mengenai *political visibility*, *sales growth*, komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* guna mendukung analisa yang lebih mendalam pada bab selanjutnya. Bab ini juga berisi penjelasan terkait penelitian terdahulu sebagai acuan penulis guna menjadi pengacuan, kerangka pemikiran penelitian untuk mengukur pola pikir guna menggambarkan permasalahan penelitian selanjutnya dibuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan menjadi acuan dalam pengujian data.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode serta pendekatan dan teknik yang menghasilkan jawaban atas permasalahan pada penelitian. Bab ini mencakup

jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (kuantitatif), pengumpulan data serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan terkait hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan deskripsi hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen (*political visibility*, *sales growth*, dan komisaris independen) dengan variabel dependen (*corporate social responsibility disclosure*).

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjelasan terkait kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh serta saran dari penulis yang berkaitan dengan manfaat penelitian.